

Memahami Hak dan Kewajiban Warga Negara: Psikoedukasi untuk Generasi Muda di Panti Asuhan Bersinar, Ciracas

Audrey Imannuela¹ Raja Oloan Tumanggor² Carissa Ratu Nolanda³ Elisabet Winda Putri Haryanto⁴ Syaila Rania Adisya⁵ Puspitasari Ambarwati⁶

Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: audrey.705210184@stu.untar.ac.id¹ rajat@fpsi.untar.ac.id²
carissa.705210181@stu.untar.ac.id³ elisabet.705210063@stu.untar.ac.id⁴
syaila.705210200@stu.untar.ac.id⁵ puspitasari.705210347@stu.untar.ac.id⁶

Abstrak

Psikoedukasi mengenai hak dan kewajiban warga negara bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang peran mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan X dengan metode interaktif, seperti permainan teka-teki, penyampaian materi, dan diskusi. Peserta, terdiri dari anak-anak dan remaja tingkat SMP dan SMA, menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Mereka mampu memahami konsep hak, seperti hak atas pendidikan, serta kewajiban, seperti mematuhi peraturan. Hasil menunjukkan metode interaktif efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta, mempermudah pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, psikoedukasi berbasis aktivitas kreatif dapat membangun kesadaran peserta sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Untuk pengembangan, kegiatan serupa dapat dilengkapi dengan alat bantu visual dan materi yang lebih beragam agar manfaatnya semakin luas.

Kata Kunci: Hak, Kewajiban, Panti Asuhan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hak dan kewajiban sebagai warga negara merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hak adalah kewenangan atau kebebasan yang dimiliki individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu atau menuntut sesuatu berdasarkan aturan atau hukum yang berlaku. Sementara itu, kewajiban adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang (KBBI, 2024). Dalam konteks kehidupan bernegara, hak dan kewajiban saling melengkapi, di mana negara memberikan hak-hak tertentu kepada warga negara, sementara warga negara memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sesuai dengan hukum dan konstitusi. Hubungan ini menjadi dasar kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Ulfah et al., 2021). Menurut Teuku, *et al* (2023) Hak dan kewajiban warga negara adalah aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab. UUD 1945 menjamin hak-hak seperti pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan, tetapi juga mengatur kewajiban, seperti menaati hukum, menghormati hak orang lain, dan membayar pajak. Keseimbangan antara hak dan kewajiban ini diperlukan untuk menghindari ketimpangan sosial dan mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil. Pemahaman terhadap hak dan kewajiban tidak hanya menjadi dasar terbentuknya individu yang sadar hukum, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai keseimbangan antara hak dan kewajiban, penting bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia untuk memahami peran dan tanggung jawab masing-masing sebagai bagian dari kehidupan bernegara. Namun, keseimbangan ini tidak akan terwujud tanpa adanya aksi sosial yang mendukung serta kesadaran bersama tentang pentingnya saling memenuhi hak

dan kewajiban secara adil (Sinaga et al., 2024). Oleh sebab itu, Edukasi mengenai pentingnya keseimbangan ini perlu dilakukan secara luas, dimulai sejak dini, agar masyarakat memahami konsep hak dan kewajiban secara mendalam. Anak-anak dan remaja, termasuk mereka yang berada di panti asuhan, harus diberikan pemahaman tentang tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pendekatan yang interaktif dan relevan, mereka dapat dibekali dengan kesadaran untuk menjalankan peran mereka di masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab.

Panti Asuhan X menjadi salah satu tempat yang potensial untuk memberikan psikoedukasi terkait hak dan kewajiban warga negara. Anak-anak dan remaja di panti asuhan perlu memahami bahwa mereka memiliki hak yang harus dihormati, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan perlindungan. Disisi lain, mereka juga perlu menyadari kewajiban yang harus dijalankan, seperti menghormati orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang seimbang mengenai hak dan kewajiban melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, program ini mencakup pembukaan, permainan edukatif berupa teka-teki hak dan kewajiban, penjelasan teori, pemberian contoh-contoh hak dan kewajiban, hingga penutup yang merangkum materi. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang diberikan sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan sebuah langkah awal yang kecil namun memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berkarakter tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda mampu memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, kegiatan juga membantu mereka menyadari peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik, yang mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan psikoedukasi mengenai hak dan kewajiban warga negara di Panti Asuhan X dilaksanakan secara luring, melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas penyampaian materi. Tahap pertama adalah persiapan kegiatan, yang meliputi pembuatan rencana kerja, pembagian tugas kepada anggota tim, penyusunan materi, persiapan alat permainan berupa teka-teki mengenai hak dan kewajiban, serta perlengkapan dokumentasi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak panti asuhan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan (*opening*), di mana MC menyampaikan sambutan dan pengantar singkat mengenai tujuan kegiatan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang hak dan kewajiban warga negara secara interaktif. Materi meliputi penjelasan konsep dasar hak dan kewajiban, pemberian contoh konkret hak-hak seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan perlindungan, serta contoh kewajiban seperti menghormati aturan, menjaga kebersihan, dan mematuhi norma yang berlaku. Penjelasan ini disampaikan secara bergantian oleh anggota tim. Setelah tim menyampaikan materi, peserta diajak untuk bermain game edukatif berupa teka-teki yang terkait hak dan kewajiban. Permainan ini dipandu oleh fasilitator dan bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus memancing rasa ingin tahu peserta terhadap materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Fasilitator menjawab pertanyaan dan

memberikan penjelasan tambahan secara sederhana agar mudah dipahami. Sebagai penutup, tim menyampaikan kesimpulan dari kegiatan, menekankan poin-poin penting yang telah dibahas, serta memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta. Kegiatan diakhiri dengan pesan motivasi agar peserta dapat mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi, di mana tim mencatat jalannya kegiatan, melakukan dokumentasi dalam bentuk foto dan video, serta mengevaluasi keberhasilan program untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pendekatan ini dirancang agar kegiatan berlangsung menyenangkan, interaktif, dan memberikan dampak positif bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi mengenai hak dan kewajiban warga negara di Panti Asuhan X berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Peserta, yang terdiri dari anak-anak dan remaja penghuni panti SMP dan SMA, menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Pada tahap pembukaan, peserta menyambut baik pengantar yang disampaikan oleh tim. Aktivitas permainan teka-teki mengenai hak dan kewajiban yang dilakukan setelahnya berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus membangun rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan dibahas. Saat penyampaian materi, peserta aktif mendengarkan dan memberikan tanggapan ketika diminta. Penjelasan mengenai konsep hak dan kewajiban, serta contoh-contohnya, dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan serta respons mereka saat fasilitator memberikan studi kasus untuk didiskusikan. Pada bagian diskusi, peserta mampu menyebutkan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan panti. Penutup kegiatan ditandai dengan penyampaian kesimpulan oleh tim dan pesan motivasi agar peserta dapat menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dalam kehidupan mereka. Dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta, baik saat bermain puzzle kartu maupun selama diskusi berlangsung. Evaluasi dari tim menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap hak dan kewajiban warga negara telah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif melalui permainan dan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Permainan teka-teki menjadi alat bantu efektif dalam memecah kebekuan dan meningkatkan daya tarik peserta terhadap topik yang dibahas. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh konkret dan bahasa yang sederhana membantu peserta, terutama anak-anak, memahami konsep hak dan kewajiban yang sering kali abstrak. Selain itu, diskusi dan studi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan teori dengan pengalaman mereka sehari-hari, memperkuat pemahaman, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Kesempatan bertanya juga memberikan peserta rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, yang merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan karakter sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Sinaga et al. (2024), edukasi mengenai hak dan kewajiban sejak dini sangat penting untuk menciptakan generasi yang memahami tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk kegiatan selanjutnya. Salah satunya adalah pengelolaan waktu, terutama dalam sesi diskusi, yang membutuhkan waktu lebih banyak karena antusiasme peserta. Tim juga mencatat perlunya menambah variasi

alat bantu visual untuk mendukung penyampaian materi, agar peserta lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pemahaman ini juga mendorong mereka untuk lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya, sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa keseimbangan antara hak dan kewajiban menjadi dasar terciptanya masyarakat yang adil dan berkeadilan (Teuku et al., 2023). Dengan pendekatan yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam membangun generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi mengenai hak dan kewajiban warga negara di Panti Asuhan X berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti permainan teka-teki, penjelasan materi, serta diskusi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menginternalisasi materi yang diberikan. Mereka tidak hanya memahami konsep hak dan kewajiban tetapi juga dapat mengidentifikasi contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis aktivitas kreatif dan edukatif terbukti efektif dalam menyampaikan materi yang sering kali abstrak kepada anak-anak dan remaja. Partisipasi aktif peserta, baik dalam bertanya maupun menjawab, mencerminkan keberhasilan metode yang digunakan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana pembelajaran yang positif dan dinamis, mendukung terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran peserta sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Untuk kedepannya, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan variasi metode dan materi yang lebih kaya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi generasi muda, terutama mereka yang berada dalam lingkungan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2024). *Pengertian Hak dan Kewajiban*.
- Sinaga, D. S., Situmorang, J., Marcellia, M., & Weking, V. E. (2024). Harmoni Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara dalam Demokrasi yang Bersumbu pada Kedaulatan Rakyat dan Musyawarah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).
- Teuku Fadhli, T., Siregar, A., Fitri, A. A., Rahimah, F. N., Pasaribu, I. P. S., Pertiwi, K. N., Fatha, K. A., Anggraini, L., Purba, N. H., & Siregar, S. S. (2023). Konstitusi Indonesia dalam menjamin hak warga negara. *Jurnal Educandumedia*, 02(01), 1-102.
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2)